

ABSTRACT

EMILIA TRISNA ARDIPUTRI. **The Significance of Combining Realism and Theatre of the Absurd in Amiri Baraka's *Dutchman***. Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Sanata Dharma University, 2006.

Every literary work has their own writing style or structure. There are some writing styles that have influenced literary work such as realism, theatricalism, minimalism (absurdist plays), or collectivism (feminist writing). The work analysed in this study is a play written by a famous black American playwright, Amiri Baraka (LeRoi Jones before) entitled *Dutchman*. Similar with the other black theatre, the theme of this play is about racism. The play is different because it combines two writing styles: realism and absurdist structure (known as theatre of the absurd). Through this combination, the play presents the life in United States during 1960s especially the issue of racism. The main aim of the study is to acknowledge the significance of combining the two writing styles.

In this study, there are three problem formulations. Firstly, to find and analyse the characteristics of racism in Amiri Baraka's *Dutchman*; second, to analyse the characteristic of theatre of the absurd in the play; and the last to reveal the significance of combining realism and theatre of the absurd.

The method used for doing the thesis is library research. To answer those problem formulations, Structuralist approach is applied in the study. Structuralism enables the writer to analyse the context of larger structures of the text. By using Structuralist approach, the characteristics of realism, theatre of the absurd can be analysed in the study. Moreover, the writer can analyse the issue of racism which shows one characteristic of realism.

The analysis shows that the idea of realism in Amiri Baraka's *Dutchman* is revealed through its realistic setting and its realistic issue. The setting of the play has the characteristic of realism. While, realistic or contemporary issue can be revealed through the actions and conversations of the characters. The action and conversations contain and describe injustice treatments toward black American. However, this play is not purely realistic because the structure of theatre of the absurd is found there. Finally in the end of the study, it is concluded that by combining realism and theatre of the absurd, the message of the play can be revealed. Beside of revealing contemporary social issue, through this combination Amiri Baraka reveals the world's absurdity. The example of world's absurdity revealed through the pointless dialogues which describe the behaviour of American people toward racism. The ending of this play shows that racism still exists.

ABSTRAK

EMILIA TRISNA ARDIPUTRI. **The Significance of Combining Realism and Theatre of the Absurd in Amiri Baraka's *Dutchman***. Yogyakarta: Jurusan Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma, 2006.

Setiap karya sastra memiliki gaya penulisan dan struktur yang berbeda. Ada beberapa gaya penulisan yang mempengaruhi karya-karya sastra, antara lain realisme, teartikalisme, minimalisme (absurdisme), atau feminisme. Karya sastra yang dikaji dalam skripsi ini adalah sebuah karya penulis kulit hitam terkenal di Amerika, Amiri Baraka (sebelumnya LeRoi Jones), berjudul *Dutchman*. Seperti drama karya penulis kulit hitam lainnya, tema drama ini adalah tentang rasisme. Yang membuat karya ini berbeda adalah karena drama ini menggabungkan gaya realisme dan absurdisme (yang dikenal dengan istilah 'theatre of the absurd'). Dengan kombinasi ini, Amiri Baraka menggambarkan kehidupan nyata yang terjadi di Amerika pada era 1960an, terutama tentang isu rasisme. Tujuan utama penulisan skripsi ini adalah untuk menganalisa manfaat atau pentingnya menggabungkan dua gaya penulisan dalam sebuah drama karya Amiri Baraka ini.

Dalam skripsi ini ada tiga pokok bahasan, yang pertama untuk mengetahui ciri-ciri drama realis yang terkandung dalam drama *Dutchman*; yang kedua untuk menganalisa gaya penulisan drama absurd yang tercermin dalam drama ini; dan yang terakhir untuk mengetahui manfaat penggabungan dua gaya penulisan dalam karya Amiri Baraka ini.

Metode yang digunakan adalah studi pustaka dan pendekatan struktural untuk menjawab pokok bahasan tersebut di atas. Strukturalisme memungkinkan penulis untuk mengkaji lebih luas tentang hal-hal yang berhubungan dengan karya itu sendiri. Dengan pendekatan struktural penulis dapat mengkaji realisme, absurdisme, dan terlebih lagi tentang rasisme yang terkandung dalam *Dutchman*.

Hasil analisa menunjukkan bahwa gaya realisme disampaikan melalui seting dengan gaya realistis dan isu-isu yang realistis pula. Seting dalam drama ini memiliki ciri drama realis. Sedangkan, isu realistis tersampaikan melalui lakon-lakon dan dialog para tokoh drama ini. Banyak lakon dan dialog dalam drama ini yang menyiratkan isu rasisme. Dialog-dialog itu juga menggambarkan perlakuan tidak adil yang diterima oleh masyarakat kulit hitam pada waktu itu. Bagaimanapun, karya ini bukan karya realisme murni karena dalam *Dutchman* juga ditemukan gaya drama absurd. Akhirnya dapat disimpulkan bahwa dengan menggabungkan realisme dan gaya drama absurd, pesan karya ini dapat disampaikan. Selain menyuguhkan problem sosial di masa itu, dengan kombinasi ini Amiri Baraka menggambarkan absurdisme (keganjilan) dunia. Gambaran keganjilan dunia disampaikan melalui dialog-dialog yang tidak berarti yang menggambarkan tindakan penduduk Amerika terhadap isu rasisme. Akhir cerita dari drama ini menunjukkan bahwa masalah rasisme tetap berlanjut.